

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Fitri, 2021:1617) Pendidikan merupakan sarana atau jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dicapainya. Sebagaimana kita ketahui, pada Ayat 1 Pasal 31 UUD 1945 tertulis: "Setiap warga negara berhak atas pendidikan." Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mengaksesnya.

Keberadaan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berpengetahuan luas dan berkemampuan di masa depan, atau generasi yang dapat mengambil manfaat dari kemajuan masyarakat. Menurut (Tania & Susilowibowo, 2017:1) Pendidikan telah berkembang menjadi kebutuhan yang mendasar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Untuk mewujudkan bangsa yang berprestasi dan santun dalam berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip luhur bangsa, pendidikan harus mengembangkan individu-individu yang cerdas dan berkepribadian.

Menurut (Fajri & Mirsal, 2021:3), akhlak atau karakter seseorang adalah sifat-sifat khas yang membedakannya dengan orang lain. Karakter didefinisikan sebagai kualitas atau kekuatan mental atau moral seseorang, pendidikan karakter di sekolah melibatkan pemberian perhatian penuh kepada siswa, menumbuhkan lingkungan yang bermoral, dan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Pemerintah telah mengakui pentingnya pendidikan karakter yang tertuang dalam kurikulum 2013. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, kurikulum 2013 diharapkan dapat menjawab tantangan global dan mengembangkan masyarakat menjadi warga negara yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Menurut Saïd (Mariatun & Indriani, 2019: 154) Kepribadian mempunyai sifat-sifat positif seperti kepedulian, keadilan, kejujuran, menghargai orang lain, kemauan memaafkan, rasa hidup, komunikasi, dll. Kurikulum dasar mempersiapkan siswa untuk pendidikan lebih lanjut. Kurikulum sekolah dasar adalah kurikulum 2013 (K-13), yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Dasar 2013.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi, minat, dan kebutuhan siswa, mengembangkan individu yang cerdas dan berbudi luhur, serta menghasilkan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Program pendidikan di Indonesia terdapat berbagai tingkat pendidikan persekolahan dimulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Salah satu mata pelajaran pada program pendidikan yaitu pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan kewarganegaraan harus dilakukan untuk memaksimalkan kapasitas intelektual siswa dan membantu mereka mengembangkan sila pertama dari Pancasila adalah bahwa setiap orang harus memiliki karakter moral yang baik, sehat jasmani dan rohani, beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Dalam rangka mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, bersikap, dan bertindak sesuai dengan Nu'man, pendidikan kewarganegaraan menekankan demokrasi politik dan diperkaya dengan sumber pengetahuan tambahan, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua (Awiria & Latifah, 2019: 1). Bersiaplah untuk hidup dalam kehidupan demokrasi yang demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 16 Januari 2023 s.d 20 Januari 2023, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VI.D dan melakukan observasi di SDN 235 Palembang kelas IV.D yaitu mengenai minat belajar siswa dan hasil belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil yang didapat setelah melakukan wawancara dan observasi langsung di kelas VI.D menunjukkan bahwa nilai KKM siswa pada mata pelajaran PPKn “rendah” menyebabkan siswa kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran PPKn, karena murid harus menghafal pengetahuan saat mereka belajar. Siswa kurang terlibat dalam kelas dan kegiatan kewarganegaraan karena pikiran mereka disesatkan untuk mengingat pengetahuan tanpa didorong untuk memahaminya dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memengaruhi kemampuannya, pemahamannya tentang topik-topik kewarganegaraan, dan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa kelas IV pada semester ganjil tahun 2022, di mana KKM untuk mata pelajaran Kewarganegaraan adalah 75, memberikan

lebih banyak dukungan untuk hal ini. Seperti yang dapat dilihat, delapan dari tiga puluh siswa yang mengikuti tes mendapatkan nilai 80, enam mendapatkan nilai 75, sepuluh mendapatkan nilai 70, tiga mendapatkan nilai 65, dan tiga mendapatkan nilai 60. Berdasarkan temuan ini, KKM siswa kelas IV SDN 235 Palembang tidak dapat dilalui oleh 16 dari 30 siswa dengan nilai rata-rata yang rendah dibandingkan dengan nilai sekolah.

Media pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang berhubungan dengan kewarganegaraan, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi terhadap minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan. (Harahap, Fitriani, & Devita, 2023: 292) menegaskan bahwa penggunaan media yang menarik minat siswa akan mempercepat penyampaian isi pelajaran. Didukung dari penjelasan tersebut, dapat ditegaskan bahwa siswa akan belajar lebih baik dan lebih efektif jika mereka memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang menarik. Salah satu alternatif materi pembelajaran tradisional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kartu kuartet.

Menurut Sunanik dkk (Samsiyah, Hermansyah dan Kuswidyankoro, 2021:121) berpendapat bahwa berempat adalah pendukung berupa setumpuk kartu yang berisi banyak kartu dan gambar, dijelaskan secara tertulis untuk dapat menjelaskan gambar tersebut. Kotak kartu kuartet ini cocok untuk karakteristik siswa SD yang belajar sambil bermain. Selain bersenang-senang, elemen pendidikan dari empat kartu ini akan membantu siswa meningkatkan

pemahaman mereka tentang topik kewarganegaraan. Kuartet ini merupakan salah satu pendukung pembelajaran dengan menciptakan unsur-unsur pengajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk mempelajari PPKN. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini pada topik PPKn memerlukan dukungan kreatif, khususnya penggunaan kartu toleransi empat kali lipat. Alat pembelajaran untuk siswa kelas 4 mata pelajaran PPKn. Kuartet Toleransi merupakan alat bantu pembelajaran bentuk-bentuk toleransi terhadap keberagaman suku, budaya, agama, ras, dan gender dengan cara mengelompokkan kartu-kartu sesuai judul mata pelajaran, satu kelompok terdiri dari 4 kartu dengan subjudul yang berbeda-beda, sehingga tercipta unsur edukatif dalam bentuk permainan. . berhubungan dengan toleransi

Maka peneliti mencoba menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media kartu kuartet toleransi melalui suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH MEDIA KARTU KUARTET TOLERANSI TERHADAP KEMAPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS IV SD”**

1.2 Masalah penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat teridentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Rendahnya KKM siswa terhadap kemampuan pemahaman pembelajaran PPKn.
- 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan disebutkan, yaitu:

- 1) Materi yang dibahas adalah pembelajaran Kesetaraan Gender, Toleransi dalam Keberagaman Agama, Toleransi dalam Keberagaman Etnis dan Ras, Keberagaman Sosial-Budaya, dan Toleransi dalam Keberagaman Gender.
- 2) Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas IV di SDN 235 Palembang pada Tahun Pelajaran 2023
- 3) Tingkat kemampuan pemahaman dalam penelitian ini adalah dilihat dari ketercapaian indikator pemahaman yaitu menjelaskan, membandingkan dan mengelompokkan serta diukur dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif di kelas IV SDN 235 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah " Apakah Ada Pengaruh Media Kartu Kuartet Toleransi Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD?" berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Media Kartu Kuartet Toleransi Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan atau masukan untuk kemajuan ilmu pendidikan dan memberikan kontribusi pada studi pendidikan, khususnya pendidikan guru, untuk menentukan bagaimana taktik penggunaan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi siswa,

dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas kewarganegaraan dan hasil belajar mereka dalam hal pemahaman mereka terhadap informasi yang sedang dipelajari, terutama dalam hal toleransi.

2) Bagi guru,

khususnya guru pendidikan sekolah dasar sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan terutama dalam penggunaan media pembelajaran.

3) Bagi peneliti,

memberikan pengetahuan dalam melakukan penelitian, khususnya tentang penggunaan media pendidikan.

4) Bagi sekolah,

sebagai sarana untuk meningkatkan standar sekolah di masa depan dan memastikan keberhasilan pendidikan.